



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 5218-5235

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Pengaruh *Drivers* dan *Barriers* Terhadap Tingkat Kesiapan UMKM Dalam Menghadapi Transformasi Digital pada UMKM Mitra Binaan Rumah BUMN Bandung

Muhammad Aditia Firdaus^{1✉}, Siska Noviaristanti²

Universitas Telkom

Email: aditafirdauss04@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Transformasi digital menjadi salah satu tantangan bagi sektor bisnis UMKM. Data kemenkop UMKM menyatakan bahwa sekitar 70,2% umkm menghadapi kendala ketika melakukan transformasi digital. Situasi pandemi COVID-19 memperburuk keadaan dengan berbagai kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah. Ekosistem bisnis di Indonesia juga selalu mengedepankan efisiensi pada operasional bisnis mereka, sehingga Transformasi Digital menjadi cara yang cocok untuk menjembatani kebutuhan bisnis. Penelitian ini ditujukan untuk melihat pengaruh faktor Drivers dan Barriers terhadap kesiapan Transformasi Digital pada UMKM mitra binaan Rumah BUMN. Faktor Drivers terdiri dari 10 indikator, Barriers terdiri dari 11 indikator pernyataan, dan Kesiapan Transformasi Digital memiliki 7 indikator pernyataan. Objek penelitian yaitu Rumah BUMN merupakan organisasi yang bergerak pada pengembangan bisnis UMKM untuk membentuk Digital Economy Ecosystem yang menjadi tujuan dari Kementerian BUMN, sehingga sangat cocok untuk dijadikan objek penelitian dengan topik Transformasi Digital. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menguji hubungan hipotesis di antara variabel yang diteliti. Metodologi yang digunakan berdasarkan pada pendekatan induktif dengan mengumpulkan data melalui kuesioner dari 101 sampel, dengan responden yang merupakan UMKM aktif mitra binaan Rumah BUMN. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa tingkat kesiapan transformasi digital pada UMKM Mitra Binaan Rumah BUMN tergolong tinggi. Selanjutnya, variabel drivers berdampak secara positif dan signifikan terhadap variabel kesiapan transformasi digital, sedangkan variabel barriers berdampak positif namun dengan hubungan yang tergolong lemah. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan Rumah BUMN dalam membina dan membantu UMKM untuk bertransformasi dari bisnis konvensional ke bisnis berbasis digital, terkhusus pada faktor-faktor yang menjadi pendorong UMKM dalam bertransformasi.

Kata Kunci: *Barriers, Tranformasi Digital, UMKM*

Abstract

Digital transformation is still one of the challenges for the MSME business sector, as evidenced by data from the Ministry of MSMEs which states that around 70.2% of MSMEs face obstacles when they are about to carry out digital transformation. The COVID-19 pandemic situation has worsened the situation with various policies imposed by the government. The business ecosystem in Indonesia also always prioritizes efficiency in their business operations, so Digital Transformation is a suitable way to bridge business needs. This research aims to see the influence of Drivers and Barriers factors on Digital Transformation readiness in MSMEs fostered by Rumah BUMN. The Drivers factor consists of 10 statements, Barriers consists of 11 statements, and Digital Transformation Readiness has 7 statements. The object of research is an organization engaged in developing MSME businesses to form a Digital Economy Ecosystem which is the goal of the Ministry of BUMN, so it is very suitable to be used as a research object with the topic of Digital Transformation. This research uses quantitative methods by testing the hypothesized relationship between the variables under study. The methodology used is based on an inductive approach by collecting data through questionnaires from 101 samples, with respondents who are MSME partners of Rumah BUMN. The research findings reveal that the level of digital transformation readiness in MSMEs is high. Furthermore, the drivers variable has a positive and significant impact on the digital transformation readiness variable, while the barriers variable has a positive impact but with a relatively weak relationship. The results of this study are expected to be a consideration for Rumah BUMN in fostering and helping MSMEs to transform from conventional businesses to digital-based businesses, especially on the factors that drive MSMEs in transformation.

Keywords: *Barrires, Drivers, Digital Transformation, MSME*

PENDAHULUAN

Sektor UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, mereka memiliki pengaruh yang cukup vital dengan berkontribusi dalam membantu Indonesia meraih pencapaian Produk Domestik Bruto (PDB) (Anatan & Nur, 2023). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) disebutkan bahwa ada sekitar 65,4 juta UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia yang telah menyerap sekitar 114,7 juta tenaga kerja atau sekitar 56% dari jumlah total tenaga kerja Indonesia. Selain itu, sektor UMKM juga berkontribusi lebih dari 60% terhadap PDB negara, namun angka tersebut turun tatkala pandemi melanda (Moerdijat, 2023).

Tentunya jika UMKM dibandingkan dengan perusahaan besar, akan terlihat perbedaan perihal kontribusi UMKM terhadap nilai PDB. Namun, konsistensi dan juga kontinuitas yang ada dalam karakteristik sektor UMKM menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh negara sebagai penopang perekonomian, juga sangat berperan dalam menyerap tenaga kerja yang tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan, karena terhalang oleh persyaratan minimal jenjang pendidikan yang tinggi. Hal ini akan sangat

membantu perekonomian negara dalam menghadapi ketidakpastian, fluktuasi, dan juga berbagai kemungkinan perubahan ekonomi yang disebabkan oleh ekonomi domestik maupun global (Novitasari, 2022).

Disamping peran penting nya dalam menopang perekonomian Indonesia, sektor UMKM juga dihadapkan dengan berbagai permasalahan internal dan eksternal yang harus segera diatasi. Permasalahan internal UMKM meliputi, yang pertama kelemahan pengetahuan dan kompetensi sumber daya manusia; kedua masalah produksi dan pemasaran, yaitu keterbatasan kemampuan untuk melakukan inovasi produk dan kemasan, memanfaatkan teknologi digital dalam aktivitas pemasaran, serta kurangnya kemampuan untuk menjalin hubungan dengan konsumen; yang ketiga ada keterbatasan kekayaan intelektual yang dimiliki dan rendahnya literasi digital (Anatan & Nur, 2023).

Ada juga pembahasan tentang industri 4.0 bahwa ada kekurangan fakta empiris mengenai penerapan teknologi digital oleh UMKM (Stentoft *et al.*, 2019). Pengetahuan, strategi dan perencanaan merupakan aktivitas yang harus dijalankan dalam suatu proses bisnis UMKM (Türkeş *et al.*, 2019). Permasalahan ini diperparah dengan kurangnya pemahaman UMKM untuk menjalin kerjasama dengan pihak eksternal seperti universitas, bank, dan juga lembaga lainnya. Selanjutnya permasalahan eksternal dari UMKM di Indonesia diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu permasalahan finansial, layanan birokrasi, infrastruktur (Anatan & Nur, 2023).

Ditinjau dari catatan Kemenkop UKM, sekitar 70,2% UMKM menghadapi kendala ketika mereka akan melakukan transformasi digital. Kendala yang ada terdiri dari sulitnya mendapatkan permodalan, kesulitan dalam mengadopsi berbagai teknologi digital, dan juga ketersediaan bahan baku (Moerdijat, 2023). Dengan komposisi 51,2% untuk permasalahan akses permodalan, 46,3% untuk ketersediaan bahan baku, dan terakhir adopsi digital sekitar 30,9% (Mawarsari, 2023).

Tahun 2020 merupakan fase dimana mayoritas sektor perekonomian melemah dan harus menanggung beban berat dalam menghadapi pandemi. Virus COVID-19 datang sebagai mimpi buruk untuk para pelaku bisnis khususnya UMKM, beberapa kebijakan pemerintah memaksa masyarakat untuk membatasi aktivitas sosial. Kebijakan *Social Distancing* menghasilkan beberapa kebijakan lainnya, seperti membatasi untuk makan di tempat, menekankan untuk *take away*, membuat kebijakan kerja dari rumah (*Work From Home*), mengharuskan lembaga pendidikan untuk melangsungkan KBM (kegiatan belajar mengajar) secara daring (*Online Learning*). Walaupun memang kebijakan ini diambil sebagai langkah pencegahan penularan COVID-19, namun dampak dari kebijakan ini membuat kelumpuhan pada sektor usaha, sehingga tidak sedikit sektor usaha termasuk

UMKM yang gagal untuk *survive* dan berakhir gulung tikar. Peristiwa sebesar ini tentunya memberi pengaruh terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat yang sering dijumpai salah satunya dalam aktivitas jual beli produk maupun layanan (Masâ *et al.*, 2023).

Perubahan yang terjadi pada pola perilaku sosial konsumen membawa mereka ke dunia digital yang menawarkan kemudahan dan keberagaman akan kebutuhan konsumen. Menurut BPS sebanyak 86,54 % rumah tangga di Indonesia sudah mulai menggunakan internet terhitung pada tahun 2022. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 4,47% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 82,07% (Badan Pusat Statistik, 2023). Perubahan ini tentunya sejalan dengan keadaan pandemi yang membuat setiap orang harus memutar otak untuk menjalani kehidupan dan memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari (Masâ *et al.*, 2023).

Masalah keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dan rendahnya tingkat literasi digital pada UMKM di Indonesia merupakan masalah penting yang harus segera diselesaikan demi meningkatkan kualitas performa dan juga produktivitas UMKM pada era Revolusi Industri 4.0 (IR4) (Anatan & Nur, 2023). Menurut Nicholas dalam Yang *et al.* (2023) mengatakan bahwa konsep digitalisasi berasal dari serangkaian eksplorasi untuk tujuan berpindah ke dunia digital setelah masifnya dampak teknologi internet terhadap industri tradisional atau UMKM.

Teten Masduki selaku menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) menyampaikan dalam sebuah wawancara bahwa proses digitalisasi yang terjadi saat ini masih hanya sebatas meningkatkan persaingan, bukan menambah kemampuan para pelaku bisnis sehingga dapat bersaing dan menembus pasar global. Selain itu Teten juga menyampaikan bahwa penggunaan teknologi digital hanya sebatas digunakan di hilir saja, yaitu pada proses pemasaran dan penjualan. Padahal potensi dari penggunaan digital dapat jauh lebih daripada itu, karena UMKM dapat memanfaatkannya pada sektor produksi, maintenance alat pendukung bisnis, berhubungan dengan *stakeholder*, dan masih banyak potensi yang dapat dikembangkan melalui teknologi digital (Kurnia, 2023).

Salah satu jawaban untuk permasalahan peningkatan kompleksitas produk dan rantai pasok yang dihadapi UMKM adalah dengan integrasi teknologi informasi melalui sistem *cyber-physical* yang dikenal dengan industri 4.0 yang dapat meningkatkan fleksibilitas dalam sistem produksi dan operasional suatu bisnis, khususnya UMKM (Türkeş *et al.*, 2019). Namun pengembangan mengenai *cyber-physical* ini masih terhalang oleh beberapa perbedaan besar yang terletak pada praktik desain antara berbagai disiplin ilmu teknik yang terlibat (Wijayanto & Harsadi, 2021).

Penggunaan teknologi yang mendukung suatu bisnis menemukan jalan untuk tetap relevan dengan perubahan zaman sering dikenal dengan istilah Transformasi Digital, praktik dari strategi ini sebenarnya tidak hanya melibatkan teknologi saja, namun juga ada peran dari komponen lainnya seperti, manusia, bisnis, data, dan juga strategi bisnis yang luas (Wijayanto & Harsadi, 2021). Pergeseran budaya digital yang muncul membuat suatu bisnis perlu menata ulang komponen penting yang mungkin sudah tidak relevan di era serba digital. Sehingga, berbagai solusi muncul untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam sebuah bisnis, salah satunya adalah kolaborasi yang dapat memungkinkan transformasi dapat bekerja dengan optimal. Bentuk contoh dari kolaborasi yang sering dijumpai saat ini di kota-kota besar adalah *Co-working space*, yang mana sangat digemari oleh para profesional dan wirausaha. Salah satu peran penting dari hadirnya ekosistem baru ini adalah stimulus ide-ide kreatif yang lahir karena dorongan daripada fasilitas yang ada pada *Co-working space* (Wijayanto & Harsadi, 2021).

Pengaruh penggunaan teknologi dan otomasi yang diterapkan oleh ekosistem bisnis yang kompetitif membuat sektor UMKM yang tidak beradaptasi dengan hal ini akan tertinggal dan kehilangan kemampuan mereka untuk berkompetisi di pasar. Oleh karena itu, pelaku bisnis UMKM yang sadar akan fakta ini akan berusaha untuk belajar dan mulai mengadopsi berbagai fungsi daripada teknologi yang dapat berguna untuk operasional perusahaan mereka, bukan hanya untuk saat ini namun untuk membantu mereka menghadapi berbagai kemungkinan tak terduga di masa depan dengan lebih baik (Türkeş *et al.*, 2019). Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa hambatan dalam penerapan teknologi untuk industri 4.0 yang lebih jelas terlihat pada sektor UMKM (Stentoft *et al.*, 2019).

Ekosistem bisnis di Indonesia masih terfokus dalam mengedepankan efisiensi operasional dan pengurangan biaya yang dipercaya dapat menjadi strategi dalam mendapatkan keuntungan yang telah direncanakan. Dan salah satu cara untuk mencapai rencana tersebut, komputasi awan dapat menjadi salah satu solusi untuk manajemen UMKM dalam membantu mereka menjalankan berbagai fungsi manajemen, seperti membuat keputusan yang terinformasi. Untuk mencapai transformasi digital yang berkelanjutan, pemanfaatan komputasi awan pada UMKM ditambah lagi dengan dukungan yang tepat dari pemerintah, akan membantu Indonesia untuk mencapai ekonomi yang berkelanjutan dan inovatif, serta mengukuhkan UMKM sebagai tulang punggung ekonomi di Indonesia (Nenden, 2023).

UMKM selaku entitas bisnis perlu alasan atau faktor yang membuat mereka berpindah dari model bisnis lama menjadi bisnis digital, sehingga faktor pendukung terhadap

digitalisasi akan sangat berperan penting pada proses adopsi teknologi digital oleh UMKM. Yang paling utama dalam faktor ini adalah infrastruktur internet yang pada hari ini sudah mulai dilakukan pembangunannya di pelosok-pelosok desa (Deny, 2022). Mereka perlu beradaptasi dengan teknologi terbaru untuk memperbaiki bahkan meningkatkan kemampuan bisnis dari yang sudah ada, dan faktanya adaptasi teknologi pada UMKM akan berdampak signifikan karena mereka adalah kelompok bisnis yang paling signifikan di negara berkembang seperti Indonesia; mereka adalah kelompok utama yang berperan dalam pertumbuhan industri; mereka dapat mendorong integrasi ekonomi; mereka akan mampu untuk bergerak lebih jauh dan meningkatkan ekonomi global (Huda & Noviaristanti, 2022).

Permasalahan mengenai transformasi digital menjadi topik yang sangat menarik untuk dibahas, mengingat perubahan yang terjadi pada sektor bisnis UMKM yang dipengaruhi oleh disrupsi dari teknologi terkini. Ditambah lagi dengan fakta temuan lapangan yang didapatkan penulis melalui wawancara bebas dengan koordinator Rumah BUMN Bandung, Kang Upit. Rumah BUMN memiliki peran krusial dalam membantu para mitra UMKM nya untuk bertransformasi ke arah bisnis berbasis digital. Meskipun sudah melakukan beberapa cara untuk mendorong UMKM agar mengadopsi teknologi digital, namun nyatanya masih ada beberapa tantangan yang terjadi di lapangan, berikut beberapa permasalahan:

a. Kurangnya keterampilan digital

Para pelaku bisnis UMKM dinilai masih kurang memiliki pemahaman yang cukup tentang digitalisasi ataupun keterampilan untuk mengimplementasikannya.

b. Masalah infrastruktur

Beberapa wilayah tempat UMKM tersebut beroperasi belum terjangkau oleh akses internet dan infrastruktur teknologi lainnya.

c. Keamanan dan privasi

Masih ada beberapa UMKM yang takut untuk berpindah ke bisnis digital dikarenakan ketakutan mereka mengenai data pribadi yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Metode Pada bagian dibahas terkait dengan metodologi ataupun desain penelitian yang akan diterapkan pada penelitian ini, yang mana pada penelitian ini digunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022) metode kuantitatif adalah bagian dari serangkaian investigasi sistematis pada suatu permasalahan terkini dengan mengumpulkan data yang nantinya akan diukur menggunakan teknik-teknik statistik matematis maupun *computing*.

Metode ini disebut juga metode *discovery* yang berarti melalui metode ini memungkinkan sebuah penelitian untuk menemukan berbagai temuan iptek baru. Adapun menurut Mulyadi dalam Waruwu (2023) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan cara menggali informasi yang dilatarbelakangi oleh filsafat positivistik, yaitu segala sesuatu dianggap ada jika dapat diuji dan diukur secara empirik, yang berisikan angka-angka, penggunaan tabel dan grafik dalam menyajikan data, penggunaan hipotesis, dan instrumen penelitian yang dapat diuji secara statistik. Penelitian ini memanfaatkan analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menghasilkan deskripsi variabel yang diteliti termasuk deskripsi tentang responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Tujuan dari penelitian ini juga tergolong kedalam deskriptif yang mana penelitian seperti ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan di lapangan dengan jelas (Sugiyono, 2022).

Pendekatan pengembangan penelitian ini menggunakan induksi karena menarik kesimpulan umum dari suatu situasi khusus. Atau yang dijelaskan oleh ahli sebagai cara berpikir dalam mengambil kesimpulan daripada observasi kondisi khusus terhadap kondisi atau gejala umum, dan generalisasi merupakan salah satu karakteristik dari penelitian induksi (Mustofa, 2016). Tipe penyelidikan pada penelitian ini bersifat kausal karena memiliki variabel independen (variabel bebas yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel terikat yang dipengaruhi). Menurut Indrawati (2015) penelitian kausal dilakukan untuk mencari tahu dan mempelajari hubungan sebab akibat dari variabel-variabel yang diteliti, selain itu untuk mengetahui apakah ada korelasi positif antar variabel.

Penelitian ini dijalankan tanpa melakukan intervensi pada data dikarenakan kerangka kerja penelitian telah disusun dengan kolaborasi bersama dengan pihak terkait. Sebelum penelitian dimulai, telah dilakukan kesepakatan dan persetujuan bersama antara peneliti dan pihak yang menyediakan data sebagai objek penelitian. Adanya kesepakatan ini memastikan bahwa pengumpulan dan pengolahan data dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian serta menjaga kepentingan dan integritas pihak yang terlibat. Tidak adanya intervensi pada data membantu menjaga keandalan hasil penelitian, karena data yang diperoleh mencerminkan kondisi asli dan tidak terpengaruh oleh campur tangan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

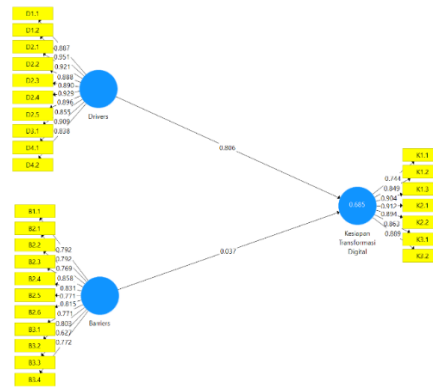
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Data SEM-PLS

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Dalam *outer model* dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas data penelitian. Berikut merupakan gambar *outer model* yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2. Outer Model

Sumber: Output SmartPLS Versi 3.2.9 (2024)

Gambar diatas menjelaskan *outer model* pada penelitian ini. Secara detil model ini terbagi menjadi 3 jenis uji, yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas. Adapun hasil perhitungan menggunakan *software* SmartPLS ialah sebagai berikut:

Validitas Konvergen

Validitas jenis ini diukur menggunakan 2 parameter yaitu, *loading factor* dan *average variance extracted* (AVE). Uji ini dapat diterima dengan kriteria apabila *loading factor* > 0,60 dan AVE > 0,50. Hasil dari perhitungan validitas konvergen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Loading Factor (> 0,60)	AVE (> 0,50)
Drivers (X1)	D1.1	0,887	0,805
	D1.2	0,951	
	D2.1	0,921	
	D2.2	0,888	
	D2.3	0,890	
	D2.4	0,929	
	D2.5	0,896	
	D3.1	0,855	
	D4.1	0,909	

	D4.2	0,838	
	B1.1	0,792	
	B2.1	0,792	
	B2.2	0,769	
	B2.3	0,858	
	B2.4	0,831	
Barriers (X2)	B2.5	0,771	0,614
	B2.6	0,815	
	B3.1	0,771	
	B3.2	0,803	
	B3.3	0,627	
	B3.4	0,772	
	K1.1	0,744	
	K1.2	0,849	
	K1.3	0,904	
Kesiapan Transformasi Digital (Y)	K2.1	0,912	0,751
	K2.2	0,894	
	K3.1	0,863	
	K3.2	0,889	

Sumber: Output SmartPLS Versi 3.2.9 (2024)

Berdasarkan hasil diatas, semua indikator mempunyai nilai *loading factor* > 0,60. Selanjutnya, pada penelitian menggunakan 3 variabel dengan *Drivers*(X1), *Barriers*(X2), dan Kesiapan Transformasi Digital (Y). Ketiga variabel tersebut memiliki nilai AVE > 0,5. Hal ini bermakna bahwa persyaratan validitas konvergen telah terpenuhi sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan bisa digunakan untuk menilai variabel dalam penelitian ini.

Validitas Diskriminan

Pengukuran validitas ini dapat menggunakan 3 parameter, yaitu *cross loading*, *fornell-lacker* dan *heterotrait-monotrait ratio* (HTMT). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan parameter HTMT dikarenakan pertimbangan dari studi literatur yang dilakukan oleh Henseler *et al* (2015) dengan kesimpulan bahwa nilai HTMT lebih konservatif dalam hal penilaian sensitivitasnya dibandingkan dengan pendekatan pengujian berganda lainnya. Pendapat ini juga didukung dengan fakta bahwa parameter *cross loading* dan *fornell-lacker* memiliki kinerja yang kurang baik pada beberapa simulasi studi yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 2. Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	Barriers	Drivers	Kesiapan Transformasi Digital
Barriers			
Drivers	0.534		
Kesiapan Transformasi Digital	0.467	0.853	

Sumber: Output SmartPLS Versi 3.2.9 (2024)

Hasil yang didapat dari output diatas bahwa nilai HTMT semua variabel bernilai kurang dari 0,90. Maka dapat disimpulkan bahwa kriteria penerimaan HTMT telah terpenuhi sehingga validitas diskriminan juga dapat diterima.

Reliabilitas

Pada uji reliabilitas dapat diukur dengan 2 parameter yaitu dengan melihat nilai dari *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Kriteria penerimaan menurut Duryadi (2021) adalah dengan nilai yang sama yaitu berada pada angka > 0,70. Hasil olah uji ini dengan menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

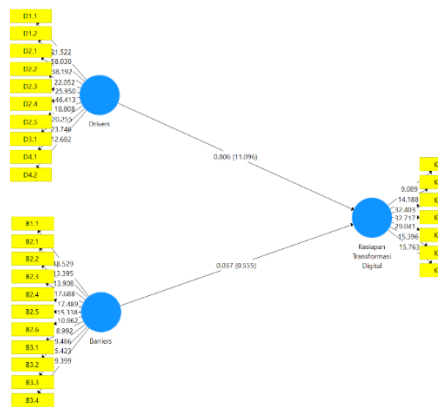
	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Drivers	0.973	0.976
Barriers	0.939	0.946
Kesiapan Transformasi Digital	0.944	0.955

Sumber: Output SmartPLS Versi 3.2.9 (2024)

Hasil uji menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* yang lebih tinggi dari 0,70. Dengan rincian penjelasan nilai *cronbach's alpha* untuk variabel *drivers* adalah 0,973; lalu nilai *barriers* berada pada angka 0,939; dan untuk variabel kesiapan transformasi digital adalah 0,944. Sedangkan rincian untuk parameter *composite reliability* ada pada angka 0,976 untuk variabel *drivers*, lalu nilai 0,946 untuk variabel *barriers*, dan untuk variabel transformasi digital sebesar 0,955. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen pernyataan yang digunakan efektif dalam mengukur variabel *drivers*, *barriers*, dan kesiapan transformasi digital, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar untuk analisis lebih lanjut.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah selesai dilakukan uji model pengukuran (*outer model*) dengan hasil yang telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, maka langkah selanjutnya adalah pembahasan mengenai uji model struktural atau dikenal juga sebagai evaluasi *inner model*. Uji ini berfungsi untuk mencari tahu pengaruh antara variabel eksogen (independen) terhadap endogen (dependen). Berikut merupakan gambar dari uji *inner model* pada penelitian ini.



Gambar 4. Inner Model

Sumber: Output SmartPLS Versi 3.2.9 (2024)

Gambar diatas menunjukkan uji *inner model* pada penelitian ini, adapun penjelasan mengenai hasil dari uji diatas ialah sebagai berikut:

Uji Determinasi atau Analisis Variant (*R-Square*)

Tabel 4. R-Square

Variabel	R Square
Kesiapan Transformasi Digital	0.685

Sumber: Output SmartPLS Versi 3.2.9 (2024)

Dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *R-Square* adalah sebesar 0.685 atau dengan kata lain sebesar 68,5%, yang memiliki arti bahwa variabel endogen dipengaruhi sebesar 68,5% oleh variabel eksogen yang terdiri dari variabel *drivers* dan *barriers*. Sedangkan 31,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Duryadi (2021) jika nilai *r-square* lebih besar dari 0,67 maka dapat disimpulkan bahwa hasil ini mengindikasikan hubungan yang kuat antara variabel eksogen yaitu *drivers* dan *barriers* terhadap variabel endogen yaitu kesiapan transformasi digital karena memiliki nilai *r-square* 0,685 > 0,67.

Tabel 5. Koefisien Jalur

	Original Sample (O)
Drivers -> Kesiapan Transformasi Digital	0.806
Barriers -> Kesiapan Transformasi Digital	0.037

Sumber: Output SmartPLS Versi 3.2.9 (2024)

Untuk hasil koefisien jalur dari hubungan antara variabel *drivers* terhadap kesiapan transformasi digital menyatakan bahwa adanya arah yang positif, hal ini ditandai oleh nilai koefisien jalur yaitu 0,806 yang mendekati nilai +1. Hasil keseluruhan dari uji ini adalah *drivers* mendominasi pengaruh variabel eksogen terhadap endogen dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,806. Berdasarkan tabel hasil perhitungan diatas yang berisikan nilai koefisien jalur, maka dapat diartikan bahwa hubungan variabel *barriers* terhadap kesiapan transformasi digital memiliki arah yang positif namun lemah dengan nilai 0,037, kesimpulan ini mengacu pada pendapat Hair *et al* (2013) yang berpendapat bahwa semakin dekat estimasi koefisien ke 0, bahkan jika nilai tersebut sangat kecil dapat disimpulkan bahwa hubungan antara dua variabel tersebut tidak signifikan atau juga bermakna semakin lemah hubungannya.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel	T Statistics (O /STDEV)	P Values	Ket
H11	Drivers -> Kesiapan Transformasi Digital	10.903	0.000	Diterima
H12	Barriers -> Kesiapan Transformasi Digital	0.520	0.603	Ditolak

Sumber: Output SmartPLS Versi 3.2.9 (2024)

Pengujian pada variabel *barriers* menghasilkan nilai *t statistics* sebesar 0,520 dengan kata lain lebih kecil dari syarat minimum 1,96 dan nilai *p-value* ada pada angka 0,603 yang berarti lebih besar dari syarat maksimum yaitu 0,05. Kedua parameter ini merepresentasikan bahwa syarat signifikansi tidak terpenuhi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan *barriers* berpengaruh positif dan signifikan untuk menurunkan kesiapan UMKM dalam menghadapi transformasi digital (H1₂) ditolak, sedangkan untuk hipotesis yang menyatakan *barriers* tidak berpengaruh untuk menurunkan kesiapan UMKM dalam

menghadapi transformasi digital (H_0) diterima.

Uji Kebaikan Model

Tabel 6. Kebaikan Model

Fit Summary	Nilai
NFI	0.686

Sumber: Output SmartPLS Versi 3.2.9 (2024)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai NFI pada penelitian ini adalah sebesar 0,686 sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki kelayakan yang baik atau kuat.

Q-Square (Stone-Geisser's)

Tabel 7. Q Square

Variabel	Q2 Square
Kesiapan Transformasi Digital	0.493

Sumber: Output SmartPLS Versi 3.2.9 (2024)

Dilihat dari output tabel diatas, didapati bahwasanya penelitian ini memiliki tingkat *predictive relevance* yang baik, kesimpulan ini diambil dari nilai Q^2 sebesar 0,493 lebih dari 0 (Duryadi, 2021). Hasil ini memberikan keterangan bahwa model pada penelitian ini memiliki nilai prediktif yang relevan, yang mana model yang digunakan dapat menjelaskan informasi terkait data dan variabel yang terlibat dalam penelitian ini sebesar 49,3%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan Variabel *Drivers*

Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya diketahui bahwasanya indikator percaya bahwa strategi transformasi digital dapat meningkatkan daya saing bisnis dan indikator percaya pada pendapat atau masukan yang berasal dari ahli digital atau konsultan, yaitu sebesar 81,4% dengan kategori tinggi. Artinya, mayoritas pelaku UMKM Mitra Binaan Rumah BUMN Bandung sangat percaya pada manfaat strategi transformasi digital dan pendapat dari ahli digital. Hal ini didukung oleh jawaban responden pada indikator percaya bahwa strategi transformasi digital dapat meningkatkan daya saing bisnis, yaitu 39 jawaban responden yang mengatakan sangat setuju, 40 jawaban responden yang mengatakan setuju, 15 responden yang mengatakan cukup setuju, 4 responden yang mengatakan tidak setuju, dan hanya 3 responden yang mengatakan sangat tidak setuju pada kuesioner. Lalu pada item pernyataan percaya pada pendapat atau masukan yang berasal dari ahli digital

atau konsultan terdapat 37 jawaban responden yang mengatakan sangat setuju, 41 jawaban responden yang mengatakan setuju, 18 responden yang mengatakan cukup setuju, 3 responden yang mengatakan tidak setuju, dan hanya 2 responden yang mengatakan sangat tidak setuju pada kuesioner.

Sedangkan untuk persentase terendah berada pada indikator *workforce* yaitu terkait dengan kompetensi karyawan yang sesuai dengan standar dengan persentase sebesar 76,6%. Artinya, masih ada para pelaku UMKM yang belum terbantu dengan adanya peran karyawan yang mampu bekerja dalam ekosistem digital, dan tentunya hal ini berkaitan dengan kualifikasi kompetensi yang dimiliki oleh karyawan.

Pembahasan Variabel *Barriers*

Dari penjelasan sebelumnya diketahui bahwa indikator pemilik UMKM merasa kurangnya sumber daya manusia dapat menjadi hambatan terbesar dalam melakukan transformasi digital, yaitu sebesar 78% dengan kategori tinggi. Artinya, sebagian besar UMKM Mitra Binaan Rumah BUMN Bandung menghadapi kendala dalam hal ketersediaan sumber daya manusia yang memadai untuk mendukung transformasi digital. Hal ini didukung oleh jawaban responden pada indikator tersebut, yaitu 30 jawaban responden yang mengatakan sangat setuju, 40 jawaban responden yang mengatakan setuju, 24 responden yang mengatakan cukup setuju, 5 responden yang mengatakan tidak setuju, dan hanya 2 responden yang mengatakan sangat tidak setuju pada kuesioner.

Sedangkan untuk persentase terendah berada pada indikator pemilik UMKM merasa keberatan terhadap keharusan pelatihan ataupun pendidikan lanjutan bagi karyawan demi mewujudkan transformasi digital pada bisnisnya, yaitu sebesar 61%. Artinya, mayoritas UMKM merasa bahwa meningkatkan kompetensi karyawannya melalui berbagai pelatihan masih menjadi hambatan, namun tetap ada kelompok UMKM yang tidak keberatan dengan kondisi tersebut. Hal ini didukung oleh 26 jawaban responden yang mengatakan tidak setuju dan 14 jawaban responden yang mengatakan sangat tidak setuju

Pembahasan Variabel Kesiapan Transformasi Digital

Pembahasan Pengaruh *Drivers* Terhadap Kesiapan Transformasi Digital

Mengacu pada hasil dari uji kedua model melalui *software* SmartPLS maka terdapat beberapa poin yang menjadi pembahasan terkait dengan hubungan antara variabel *drivers* dengan variabel Kesiapan Transformasi Digital.

Dari pengujian model struktural atau *inner model*, didapati bahwasanya *drivers* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan transformasi digital UMKM. Hal ini dilihat dari hasil *path coefficients* yang bernilai positif sebesar 0,806. Hasil ini

mengindikasikan bahwa adanya hubungan kuat antara *drivers* dengan kesiapan transformasi digital, yang berarti setiap faktor yang diidentifikasi sebagai sebuah dorongan untuk UMKM dalam bertransformasi akan berpengaruh atau berdampak positif dalam meningkatkan kesiapan suatu bisnis untuk menjalankan transformasi digital.

Selanjutnya pembahasan tentang signifikansi dengan menggunakan dua parameter penilaian yaitu nilai *t statistics* dan *p-value*. Pada hasil penghitungan ditemukan bahwa nilai *t statistics* adalah sebesar 10,593 yang mana lebih besar dari syarat minimum yaitu 1,96 dan nilai *p-value* pada hubungan variabel *drivers* dengan kesiapan transformasi digital adalah sebesar 0,000 yang berarti telah memenuhi syarat dengan nilai maksimum atau harus kurang dari 0,05. Hal ini menyimpulkan adanya pengaruh positif signifikan pada hubungan variabel *drivers* (eksogen) terhadap variabel kesiapan transformasi digital (endogen), sehingga hipotesis H₁ diterima dan H₀ ditolak. Maka dari itu faktor pendorong atau *drivers* dapat meningkatkan kesiapan transformasi digital pada UMKM Mitra Binaan Rumah BUMN.

Menurut hasil analisis diatas, maka para pelaku UMKM sudah teredukasi dengan pemahaman yang menyatakan bahwa transformasi digital akan membawa dampak positif bagi bisnis mereka, dan ini merupakan hasil dari program Rumah BUMN yang selalu menghadirkan pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan bisnis mitra mereka ke arah digitalisasi. Sehingga ini bisa menjadi kabar baik bagi hasil kinerja Rumah BUMN selama ini dalam membina para pelaku UMKM untuk melakukan transformasi digital.

Pembahasan Pengaruh *Barriers* Terhadap Kesiapan Transformasi Digital

Pembahasan selanjutnya adalah mengenai pengaruh dari variabel eksogen yang kedua yaitu *barriers*, pembahasan akan terfokus pada pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel *barriers* (eksogen) terhadap variabel kesiapan transformasi digital (endogen).

Dari hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan melalui *software* SmartPLS maka ditemukan bahwa hubungan yang ditimbulkan dari variabel *barriers* terhadap kesiapan transformasi digital adalah positif namun memiliki pengaruh yang sangat lemah atau tidak signifikan, pendapat ini merupakan hasil interpretasi dari hasil perhitungan *path coefficients* dengan hasil nilai sebesar 0,037. Maksud dari hasil ini adalah variabel *barriers* memiliki pengaruh positif yang sangat kecil terhadap kesiapan transformasi digital pada UMKM.

Selanjutnya dilakukan perhitungan taraf signifikansi dengan menggunakan nilai *t statistics* dan *p value*. Hasil dari perhitungan taraf signifikansi pada nilai *t statistics* untuk hubungan variabel *barriers* adalah sebesar 0,531 yang mana lebih kecil dari syarat minimum pada angka 1,96, lalu untuk nilai *p value* yang didapat adalah sebesar 0,596 yang mana lebih besar dari syarat maksimum yaitu sebesar 0,05. Dalam kata lain, meskipun pada hasil

perhitungan koefisien jalur adalah positif, namun hasil ini membuat hubungan antara variabel *barriers* dengan variabel kesiapan transformasi digital tidak signifikan secara statistik, sehingga hipotesis H₁₂ ditolak dan H₀₂ diterima. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa faktor *barriers* tidak menurunkan kesiapan pelaku UMKM Mitra Binaan Rumah BUMN dalam menghadapi transformasi digital.

Walaupun UMKM yang menjadi mitra memiliki beberapa hambatan untuk bertransformasi, namun indikator dan item pernyataan yang terangkum dalam variabel *barriers* tidak memberi pengaruh yang besar dalam menurunkan kesiapan transformasi digital, hal ini juga berarti walaupun UMKM menghadapi beberapa masalah, tetapi mereka tetap mampu untuk melanjutkan upaya transformasi digital dengan relatif sedikit gangguan. Kondisi ini juga mungkin dipengaruhi oleh dukungan kuat dari program-program yang dihadirkan Rumah BUMN sebagai salah satu faktor *drivers* yang membantu UMKM untuk mengatasi hambatan tersebut.

Berdasarkan pengalaman penulis pada saat pengambilan data, dapat dilihat bahwa program yang disediakan oleh Rumah BUMN selalu terfokus pada pengembangan melalui berbagai fungsi digital, mulai dari optimasi *e-commerce*, penggunaan alat pencatatan digital, dll. Yang mana hal ini mendukung pendapat di atas bahwa Rumah BUMN lebih terfokus dalam mengoptimalkan potensi UMKM dengan faktor yang dapat menjadi pendorong dalam mempersiapkan transformasi digital. Bukan terfokus pada penyuluhan solusi mengenai berbagai hambatan yang disebut dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Penelitian dengan judul "Analisis pengaruh *drivers* dan *barriers* terhadap tingkat kesiapan UMKM dalam menghadapi transformasi digital pada UMKM Mitra Binaan Rumah BUMN Bandung" bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan yang terjadi antara faktor pendorong (*drivers*) dan faktor penghambat (*barriers*) dapat mempengaruhi kesiapan transformasi digital pada UMKM Mitra Binaan Rumah BUMN. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mencari tahu pengaruh yang diberikan oleh dua variabel eksogen tersebut terhadap variabel endogen. Oleh karena itu, dilihat dari hasil olah data dan pembahasan serta tujuan dari penelitian ini maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel eksogen yaitu *drivers* dan *barriers* berpengaruh sebesar 68,5% secara simultan terhadap variabel endogen yaitu kesiapan transformasi digital. Hasil ini berarti kedua variabel eksogen yang diteliti memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel endogen

b. Variabel *drivers* (eksogen) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesiapan transformasi digital (endogen) yang ditandai dengan nilai positif pada koefisien jalur yaitu pada angka 0,806, serta nilai signifikansi diterima yang dilihat dari *t statistics* >1,96 (10,953 > 1,96) dan *p value* <0,05 (0.000 < 0,05). Hasil ini juga menjawab terkait dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah *drivers* berpengaruh terhadap kesiapan transformasi digital pada UMKM Mitra Binaan Rumah BUMN

Variabel *barriers* (eksogen) memiliki hubungan positif namun lemah terhadap variabel kesiapan transformasi digital (endogen) dengan nilai koefisien jalur 0,037 dan nilai signifikansi yang ditolak dengan nilai *t statistics* > 1,96 (0,531 < 1,96) dan *p value* < 0,05 (0,596 > 0,05). Hasil ini juga menjawab terkait dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah *barriers* berpengaruh terhadap kesiapan transformasi digital pada UMKM Mitra Binaan Rumah BUMN.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatan, L., & Nur. (2023). Micro, Small, and Medium Enterprises' Readiness for Digital Transformation in Indonesia. *Economies*, 11(6). <https://doi.org/10.3390/economies11060156>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Media Akses, 2022*.
- Deny, S. (2022). *Sederet Faktor Pendukung UMKM Beralih ke Digital*. Liputan6.Com.
- Duryadi. (2021). Buku ajar, Metode Penelitian Ilmiah. Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS. In *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*. Semarang: Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik.
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Square konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.2.9 untuk penelitian empiris*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Partial Least Square konsep, teknik, dan aplikasi Menggunakan program SmartPLS 4.0* (1st ed.). Semarang: Penerbit Yoga Pratama.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Marko, S. (2013). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *SAGE Publication, Inc* (Vol. 46, Issues 1–2). California: SAGE Publication. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Huda, Y. M., & Noviaristanti, S. (2022). Factors affecting the adoption of new innovation technology on MSMEs in Indonesia. *Sustainable Future: Trends, Strategies and Development*, 2006, 77–80. <https://doi.org/10.1201/9781003335832-20>
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Metode Penelitian*. Purbalingga: Penerbit Eureka Media Aksara.

- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis : Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung: Penerbit Refika Aditama.
- Kurnia, E. (2023). *Digitalisasi UMKM Masih Sebatas Ciptakan Persaingan Usaha*. Kompas.Com.
- Masâ, I., Ayu, F., Hidayat, F., Alfadri, S., & Yuliana, D. (2023). Strategi Pemulihan Usaha Pasca Pandemi di Era Transformasi Digital Dalam Meraih Keunggulan Kompetitif UMKM di Kota Pekanbaru. *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, 6(1), 555–566.
- Mawarsari, M. A. (2023). *Tren Digitalisasi UMKM di Indonesia 2023: Tantangan dan Peluang*. Dailysocial.Id.
- Moerdijat, L. (2023). *Segera Atasi Kendala dalam Transformasi Digital di Sektor UMKM*. MPR RI.
- Mustofa, I. (2016). Jendela Logika dalam Berfikir: Deduksi dan Induksi sebagai Dasar Penalaran Ilmiah. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 473–482.
- Nenden, N. (2023). *Menuju Transformasi Digital, Integrasi Komputasi Awan dalam UKM dan Dampaknya Terhadap Kinerja Berkelanjutan*. Kompasiana.
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi umkm terhadap pertumbuhan ekonomi era digitalisasi melalui peran pemerintah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(2), 184–204.
- Stentoft, J., Aadsbøll Wickstrøm, K., Philipsen, K., & Haug, A. (2020). Drivers and barriers for Industry 4.0 readiness and practice: empirical evidence from small and medium-sized manufacturers. *Production Planning and Control*, 32(10), 811–828. <https://doi.org/10.1080/09537287.2020.1768318>
- Stentoft, J., Jensen, K. W., Philipsen, K., & Haug, A. (2019). Drivers and barriers for industry 4.0 readiness and practice: A SME perspective with empirical evidence. *Proceedings of the Annual Hawaii International Conference on System Sciences*, 5155–5164. <https://doi.org/10.24251/hicss.2019.619>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Türkeş, M. C., Oncioiu, I., Aslam, H. D., Marin-Pantelescu, A., Topor, D. I., & Căpuşneanu, S. (2019). Drivers and barriers in using industry 4.0: A perspective of SMEs in Romania. *Processes*, 7(3), 1–20. <https://doi.org/10.3390/pr7030153>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Wijayanto, H., & Harsadi, P. (2021). Modul Transformasi Digital. *Kampus Merdeka*, 1–116.